

Peran Kualitas Auditor dalam Meningkatkan Relevansi Nilai di dalam *Earnings* dan *Book Value of Equity*

Christopher Bryan, Daniel Firmansyah, Rinanigsih, Johan Yanto*

Sekolah Bisnis dan Ekonomi – Universitas Prasetya Mulya

BSD City Kavling Edutown I.1 , Jl. BSD Raya Utama, BSD City, Tangerang 15339

Keywords:

Relevance value, audit quality, earnings, book value of equity, stock return.

Kaca Kunci:

Relevansi nilai, kualitas audit, *earning*, *book value of equity*, *return* saham

Corresponding author:

johan.yanto@pmb.s.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to see the difference of value relevance contained in earnings and book value of equity to stock return on companies audited by different audit quality. Audit quality measurements are measured using auditor size and auditor specialization. The sample used in the study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange between the periods 2006 to 2015, the company engaged in non-financial, possess the completeness of the financial report during period of study, and has no negative book value of equity. The study used paired t-test for each subsample. The results of this study indicate that there is no difference in the value relevance of the audited companies with different audit quality.

Sari Pati

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan relevansi nilai yang terdapat di dalam *earning* dan *book value of equity* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh kualitas audit yang berbeda. Pengukuran kualitas audit diukur dengan menggunakan ukuran auditor dan spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan di dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara periode 2006 sampai 2015, perusahaan yang bergerak pada bidang non keuangan, memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian, dan tidak memiliki nilai buku ekuitas negatif. Penelitian menggunakan uji beda untuk masing-masing subsampel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapatnya perbedaan relevansi nilai pada perusahaan yang diaudit dengan kualitas audit yang berbeda.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting di dalam dunia perekonomian. Laporan keuangan merupakan gambaran akan kinerja maupun posisi suatu perusahaan di dalam industri atau pasar. Candrapala (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tujuan utama dari *financial statement* adalah untuk kebenaran dan kewajaran terhadap pandangan akan kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Sehingga banyak pihak yang mengandalkan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan di dalam pasar atau industri. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan bagi para pelaku pasar untuk melakukan pengambilan keputusan dalam kebijakan mereka. Dengan tingginya ketergantungan para pelaku pasar terhadap laporan keuangan perusahaan, maka data yang ditampilkan harus memiliki kualitas data yang andal dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian yang dilakukan Barth, Beaver, dan Landman (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pelaporan keuangan yang memenuhi standar yang ditentukan memiliki nilai valuasi dan nilai ekuitas yang tinggi atau semakin tergambarakan di dalam harga saham perusahaan. Maka dari itu, guna mencapai tujuan tersebut diperlukan peranan auditor dalam memastikan akan ketepatan data tersebut. Sehingga dapat meminimalisir informasi asimetri di dalam laporan keuangan yang merupakan instrumen penting bagi pelaku pasar (Chang, Dasgupta & Hillary, 2009).

Auditor memiliki peranan yang penting dalam menjamin informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal (Chang *et al.*, 2009). Dengan demikian diharapkan pula semakin tinggi kualitas auditor dapat meminimalisir informasi asimetri, sehingga laporan keuangan dapat menggambarkan nilai buku dari perusahaan tersebut dengan tepat dan akurat. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) cara mengetahui adanya informasi asimetri adalah ketika ada banyaknya informasi mengenai kemungkinan transaksi yang beragam antara satu grup investor dengan grup yang lainnya. Almutairi, Dunn, dan Skantz (2009) juga menyatakan salah satu karakteristik dari informasi asimetri adalah sejauh mana manajer mengetahui informasi tentang perusahaan melebihi para investor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Behn, Choi, dan Kang (2008) menemukan bahwa

kualitas audit yang dihasilkan oleh *big 5* dan auditor *non big 5* terspesialisasi berhubungan dengan perkiraan performa yang lebih baik oleh para analis.

Informasi keuangan dapat dikatakan memiliki relevansi nilai, jika angka di dalam laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan keadaan dari nilai perusahaan yang sekarang (Beisland, 2009). Dengan memiliki informasi yang lebih relevan pada informasi dari laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Maka dengan itu diharapkan dapat memengaruhi harga saham yang dimiliki perusahaan, baik meningkatkan harga saham tersebut atau menurunkan harga saham. Menurut Candrapala (2013) jika tidak ada hubungan antara nilai perusahaan dan angka di dalam laporan keuangan, maka laporan tersebut tidak memiliki relevansi nilai.

Menurut Chang *et al.* (2009) kualitas audit yang lebih tinggi dapat menurunkan informasi asimetri akan pendapatan perusahaan di masa depan. Hakim dan Omri (2010) menyatakan bahwa auditor menyediakan verifikasi independen akan laporan yang disiapkan oleh manajer dan dapat mendeteksi dan mengungkap salah saji yang ada di dalam laporan keuangan. Hakim dan Omri (1986) juga menyatakan bahwa kualitas audit dapat mengetahui adanya informasi asimetri diantara *trader*.

Seperti yang dikatakan Jensen dan Meckling (1976); Watts dan Zimmerman (1982), sebagaimana yang dikutip oleh Lee dan Lee (2013) menyatakan bahwa auditor memiliki peran sebagai pengikat dan pengawasan yang dapat mengurangi biaya keagensian yang diakibatkan oleh informasi asimetri. Lee dan Lee (2013) menyatakan bahwa KAP *big 4* menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi, dengan dapat mendeteksi kemungkinan adanya salah saji dan kecurangan di dalam laporan keuangan oleh manajemen. Pemilihan KAP *Big 4* sendiri dikarenakan penelitian-penelitian tersebut, juga karena KAP *Big 8* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *nonBig 8* (Teoh & Wong, 1993). Selain itu penelitian akan spesialisasi KAP (Balsam, S., Krishnan, J., & Yang J. S., 2003) juga membuktikan bahwa KAP dengan spesialisasi tertentu memiliki tingkat kualitas audit lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Hidayat (2012) menyatakan bahwa kualitas auditor yang diukur dengan menggunakan *brand KAP*, yaitu KAP *big 4* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan relevansi nilai atas nilai wajar. Namun

Herusetya (2009) di dalam penelitiannya di Indonesia menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi audit dan *brand name* yang lebih baik (*Big 4*) belum dapat membuktikan secara konsisten dalam meningkatkan kualitas laba dari suatu perusahaan.

Penelitian Chang *et al.* (2009), Balsam *et al.* (2003) dan Behn *et al.* (2008) menemukan bahwa kualitas auditor yang lebih baik dapat memberikan laporan keuangan yang lebih terpercaya bagi para pengguna terutama dalam nilai buku dan pendapatan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lee dan Lee (2013) yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini ditambahkan spesialisasi auditor sebagai salah satu pengukur tingkat kualitas audit dan pengujian dilakukan berdasarkan subsampel. Maka penelitian ini ingin menguji apakah terdapat perbedaan relevansi nilai *earnings* dan *book value of equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big 4*?; dan apakah terdapat perbedaan relevansi nilai *earnings* dan *book value of equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP terspesialisasi dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak terspesialisasi?

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Agency Problem dan Assimetric Information

Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principle* dalam perusahaan dapat memunculkan *agency probelm* (Jensen & Meckling, 1976). Dengan memiliki kepentingan masing-masing maka tidak dapat dipungkiri akan adanya penutupan informasi yang berikan oleh salah satu pihak. Sehingga dengan adanya penutupan akan informasi ini dapat menimbulkan *asymmetric information*. *Asymmetric information* (Worldbank, 2003) merupakan keadaan di mana adanya beberapa agen di dalam pasar memiliki informasi sementara ada agen lain yang tidak memiliki informasi tersebut. Dengan adanya *asymmetric information*, para pelaku pasar dapat melakukan *decision making* yang salah atau keliru. Sehingga banyak dari pelaku pasar yang berusaha meminimalisir keberadaan *asymmetric information* di dalam pasar terutama di dalam laporan keuangan.

Audit atas laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang merupakan instrumen dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan bebas dari *asymmetric information*. Kualitas audit dapat diukur menggunakan ukuran auditor *Big 4* dan *Non Big 4*, selain itu kualitas audit juga dapat diukur dengan menggunakan faktor lain, yaitu spesialisasi audit. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Craswell, Francis, & Taylor, 1995 sebagaimana yang dikutip dalam Balsam, 2003) menyatakan bahwa selain dengan *brand name*, spesialisasi audit yang dimiliki oleh auditor memiliki hubungan positif terhadap tingkat kredibilitas yang ditawarkan oleh auditor tersebut.

Selain dengan menggunakan ukuran *big 4* dan *non big 4* serta spesialisasi audit dalam menentukan kualitas audit, audit tenur juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat kualitas audit yang diberikan oleh auditor kepada suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carey dan Simnett (2006) menyatakan bahwa panjangnya suatu tenur suatu auditor terhadap perusahaan memiliki kemerosotan akan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan semakin lamanya tenur audit dianggap akan membuat independensi dari auditor akan berkurang yang di mana akan berdampak kepada penilaian di dalam proses audit (Dopuch, King, & Schwartz, 2003). Selain itu Chi dan Huang (2005) juga menyatakan bahwa adanya kualitas laba yang lebih rendah yang terjadi pada di awal tahun tenur audit dan di kemudian tahun tenur audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Lee (2013) menyatakan bahwa pendapatan dan nilai buku ekuitas perusahaan memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi jika diaudit dengan KAP *Big 4* dibandingkan dengan KAP *Non Big 4*. Pada penelitian tersebut Lee dan Lee (2013) menggunakan EPS sebagai proksi untuk *earning* (pendapatan) serta nilai buku ekuitas. Sementara untuk harga saham digunakan *stock return* dan *stock price* sebagai proksi. *Stock price* yang digunakan adalah harga saham pada hari penutupan tahun kalender. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Taiwan pada periode 1996 sampai dengan 2009 dengan kriteria perusahaan tidak memiliki nilai buku ekuitas negatif dan tidak memiliki pendapatan yang negatif.

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Relevansi Nilai Earnings & Book Value of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Diaudit Oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4

Suatu informasi akuntansi yang berkualitas harus relevan, dapat diandalkan dan dipercaya. Informasi yang relevan baru dapat dikatakan bermanfaat apabila nilainya dapat diandalkan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986, sebagaimana yang dikutip oleh Hidayat, 2012) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa kepercayaan atas laporan keuangan perusahaan bergantung kepada kecakapan auditor dan independensi auditor. Hal ini menjadikan kualitas auditor menentukan keandalan dari laporan keuangan. Banyak penelitian mengukur kualitas audit dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Becker, DeFond, Jiambalvo, & Subramanyam (1998) menyatakan bahwa proses audit mengurangi asimetris informasi yang ada di antara manager dan pemangku kepentingan perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar memverifikasi kebenaran laporan keuangan.

Sehubungan dengan relevansi informasi akuntansi, pendapatan yang diaudit *big 4* memiliki nilai prediktif yang lebih tinggi dibandingkan yang diaudit oleh *non-big 4*. Behn *et al.* (2008, sebagaimana yang dikutip oleh Lee & Lee, 2013) menyatakan bahwa auditor *Big 5* memberikan analisa perkiraan laba lebih akurat. Ukuran KAP berpengaruh terhadap relevansi nilai atas laporan keuangan, maka diandaikan bahwa, nilai relevansi laba diaudit oleh KAP *big 4* lebih tinggi daripada yang diaudit oleh *non big 4*.

Selain pada pendapatan yang memiliki relevansi nilai pada harga saham, dalam hasil penelitian yang dilakukan Lee dan Lee (2013) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada bursa di Taiwan, hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit dengan KAP *big 4* memiliki relevansi nilai pada nilai buku dari ekuitas perusahaan terhadap harga saham. Informasi akuntansi, seperti *earning* dan *book value*, memiliki korelasi signifikan dengan harga saham atau perubahan pada harga saham tersebut. Maka dari itu kualitas audit juga dikatakan dapat memiliki relevansi nilai terhadap harga saham perusahaan.

Dengan adanya kualitas audit yang lebih baik (*Big 4*) yang diterima oleh perusahaan, maka diharapkan informasi yang ditampilkan jauh lebih relevan dan lebih andal. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Barth *et al.* (2001) menemukan bahwa laporan keuangan yang memenuhi standar memiliki relevansi nilai terhadap ekuitas dan valuasi perusahaan. Selain itu Chang *et al.* (2009) menyatakan bahwa kualitas audit memengaruhi pengambilan keputusan akan *financing decision* yang akan berdampak pada *capital market* perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat Perbedaan Relevansi Nilai Earnings dan Book Value of Equity pada Perusahaan yang Diaudit Oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4

Perbedaan Relevansi Nilai Earnings & Book Value of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Diaudit Oleh KAP Terspesialisasi dan KAP Tidak Terspesialisasi

Balsam *et al.* (2003) menyatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dengan spesialisasi industri lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak memiliki spesialisasi audit. Dengan demikian maka laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi dapat dikatakan lebih baik. Penelitian Dunn, Mayhew, dan Morsfield (2000) juga menyatakan bahwa klien yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri memiliki kualitas pengungkapan yang lebih tinggi. Selain itu adanya penelitian lain (Behn *et al.*, 2008) juga menyatakan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi dihasilkan oleh auditor *non big 5* yang memiliki spesialisasi terhadap industri. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Herusetya (2009) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang konsisten antara kualitas audit dengan auditor yang memiliki spesialisasi industri. Auditor dikatakan memiliki spesialisasi industri jika auditor tersebut mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada di dalam industri tersebut, sesuai penelitian Craswell, Francis dan Taylor (1995). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat Perbedaan Relevansi Nilai Earnings dan Book Value of Equity pada Perusahaan yang Diaudit Oleh KAP dengan spesialisasi industri dan KAP tanpa spesialisasi industri

Metode Penelitian

Data dan Pemilihan Sampel Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data atas laporan keuangan atas perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan akan perusahaan tersebut diperoleh melalui Capital IQ. Sementara itu data kualitas audit didapatkan melalui Capital IQ dan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sendiri didapatkan melalui IDX dan situs resmi perusahaan. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini sendiri menggunakan metode *purposive sampling* yang di mana pemilihan sampel penelitian menggunakan kriteria-kriteria atau karakteristik tertentu yang memenuhi kebutuhan dalam melakukan penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang diprosikan oleh *price stock* dan *return stock*. Untuk *price stock* digambarkan dengan *P* dan *return stock* digambarkan dengan *R* (Lee & Lee, 2013). Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen dibagi menjadi dua, yaitu variabel *earnings* dan nilai buku ekuitas. Pada penelitian ini, untuk melihat perbedaan relevansi nilai *earnings* dan *book value of equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4/non-Big 4 dan KAP spesialis/non-spesialis, kami membagi total sampel ke dalam subsampel berdasarkan apakah mereka diaudit oleh KAP Big 4/non-Big 4 dan KAP spesialis/non-spesialis.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran |
|----|--|---|---|
| 1. | Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stock Price</i> | Harga Saham | 3 bulan setelah periode tutup buku |
| 2. | Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Nilai Buku Ekuitas | <i>Earning per Share (EPS)</i> <i>Book Value of Equity per Share</i> | (Laba bersih - Dividen preferen) dibagi dengan rata-rata saham beredar Total Ekuitas dibagi dengan rata-rata saham beredar |

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian yang digunakan oleh Lee dan Lee (2013) dalam mengukur tingkat pengaruh kualitas auditor terhadap relevansi nilai antara pendapatan dan nilai buku ekuitas kepada harga saham perusahaan. Namun di dalam penelitian ini, Peneliti menambahkan proksi dalam mengukur tingkat kualitas audit. Dalam penelitian ini ditambahkan spesialisasi auditor sebagai salah satu pengukur tingkat kualitas audit yang diberikan kepada perusahaan. Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2:

Model 1:

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{E_{i,t}}{P_{1,t-1}} + \varepsilon_{1,i,t},$$

Model 2:

$$R_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{BVS_{i,t}}{P_{1,t-1}} + \varepsilon_{2,i,t},$$

Model 3:

$$R_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 \frac{E_{i,t}}{P_{1,t-1}} + \gamma_1 \frac{BVS_{i,t}}{P_{1,t-1}} + \varepsilon_{3,i,t},$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Nilai dari *return stock* perusahaan

$E_{i,t}$ = Nilai dari *earning* perusahaan

$BVS_{i,t}$ = Nilai dari nilai buku ekuitas perusahaan

$P_{1,t}$ = Nilai dari Harga saham perusahaan

$\varepsilon_{i,t}$ = Error

t = 1,2, ..., T (Tahun)

Metode analisis

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 langkah-langkah yang dilakukan penulis mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Lee (2013) dengan sebagai berikut:

1. Melakukan pengelompokan atas sampel yang ada menjadi subsampel yang didasarkan atas auditor *big 4* dan *non big 4* untuk setiap tahunnya dan pengelompokan berdasarkan KAP terspesialisasi dan non spesialisasi.
2. Kemudian dari subsampel tersebut akan dilakukan regresi untuk mendapatkan R^2 dari masing-masing sampel untuk setiap tahunnya.
 - a. Dalam membandingkan perbedaan relevansi nilai pendapatan perusahaan, maka peneliti menggunakan model 1.
 - b. Dalam membandingkan perbedaan relevansi nilai pada nilai buku ekuitas perusahaan, maka peneliti menggunakan model 2.
 - c. Dalam membandingkan perbedaan relevansi nilai pendapatan dan nilai buku ekuitas perusahaan secara bersamaan, maka peneliti akan menggunakan model 3.
3. Membandingkan nilai dari masing-masing R^2 dari setiap subsampel untuk mengetahui perbedaan nilai relevansi.

Setelah didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) dari masing-masing subsampel penelitian, maka akan dilanjutkan pada tahap uji beda. Pada tahap uji beda nilai koefisien determinasi (R^2) dari masing-masing subsampel untuk setiap modelnya akan diuji dengan menggunakan jenis uji beda *paired sample t-test* dan menggunakan *t-test with variable dummy*.

Analisis dan Pembahasan

Data Penelitian

Penelitian menguji sampel perusahaan yang terdaftar diantara tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui *website* keuangan *Capital Iq* dan *Yahoo Finance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2015 dengan jumlah perusahaan sebanyak 521.

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Perusahaan terdaftar pada BEI di akhir tahun 2015 | 521 |
| <u>Kriteria Seleksi Sampel:</u> | |
| 1. Perusahaan industri keuangan | (87) |
| 2. Perusahaan belum terdaftar sampai 2006 | (102) |
| 3. Perusahaan <i>delisting</i> | (80) |
| 4. Harga Saham tidak lengkap | (35) |
| 5. Nilai Buku Ekuitas Negatif | (30) |
| Total | 187 |

Dari tabel dapat kita lihat bahwa perusahaan yang berasal dari industri keuangan sebanyak 87 berdasarkan pengelompokan industri menurut JASICA. Selain itu ada sebanyak 217 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian antara tahun 2006 sampai 2015, yang terdiri dari perusahaan yang belum terdaftar, perusahaan *delisting* dan harga saham perusahaan tidak lengkap. Terdapat 30 perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas yang negatif. Penelitian tidak memakai perusahaan dengan nilai buku ekuitas negatif dikarenakan penelitian ini dalam menentukan kriteria sampel mengacu kepada penelitian Lee dan Lee (2013). Dengan demikian didapatkan total sampel perusahaan sebanyak 187 perusahaan. Penelitian ini memiliki periode penelitian selama 10 tahun, yaitu antara 2006 sampai 2015 sehingga diperoleh sampel sebanyak 1870 *firm-years*.

Statistik Deskriptif
Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Mean | Std. Dev. | Min | Max |
|----------|-----------|-----------|------------|----------|
| R | 0.0063817 | 0.0984688 | -0.8706688 | 3.019212 |
| E/P | 0.1110843 | 0.3949035 | -2.06005 | 7.503892 |
| BVS/P | 1.71882 | 2.487144 | 0.0146882 | 35.60945 |

$R = \text{return saham}$; $P = \text{Harga saham}$; $E = \text{earnings per share}$; $BVS = \text{Book value of equity}$;

Pada tabel 3 memperlihatkan statistik deskriptif sampel penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham yang tergambarkan melalui R . Selain itu variabel independen yang digunakan adalah *earnings per share* (EPS), dan *book value of equity per share* (BVS). Kemudian untuk variabel *dummy* di dalam penelitian ini adalah kualitas audit (KA) yang diproksikan dengan KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Untuk perusahaan dengan KAP *big 4* akan diberikan nilai 1 sementara perusahaan dengan KAP *non big 4* diberikan nilai 0. Selain itu variabel *dummy* yang lain adalah spesialisasi audit (SA) dengan menggunakan proksi KAP spesialisasi dan KAP tanpa spesialisasi. Untuk perusahaan dengan KAP spesialisasi akan diberikan 1 sementara KAP tanpa spesialisasi akan diberikan 0.

Mean pada variabel dependen R berada pada angka 0.0063817 atau dapat dikatakan setara dengan 0.6381%. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata perubahan harga saham pada 3 bulan setelah tutup buku dengan harga saham pada sehari sebelumnya tergolong kecil. Tbk pada tahun 2014 dengan -0.8706688 atau setara dengan -87.06%. Nilai dari variabel independen merupakan hasil pembagian variabel independen dengan harga saham pada 3 bulan setelah tutup buku. Untuk variabel independen E/P nilai tertinggi adalah 7.503892 yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk untuk tahun 2010. Sementara itu untuk nilai terendah adalah -2.06005 yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2013. Untuk rata-rata pada E/P adalah sebesar 0.019212. Pada variabel independen BVS/P memiliki rata-rata sebesar 1.71882. Sementara itu PT Indospring Tbk memiliki nilai tertinggi dengan 35.60945 pada tahun 2007. Untuk nilai terendah dimiliki oleh PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 0.0146882.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Tabel 4

 Hasil Uji Koefisien Determinasi ($\text{adj } R^2$) untuk Hipotesis 1

| Year | Adj R^2 Model 1 | | Adj R^2 Model 2 | | Adj R^2 Model 3 | |
|------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|
| | Big 4 | Non Big 4 | Big 4 | Non Big 4 | Big 4 | Non Big 4 |
| 2006 | -0.0119 | -0.0089 | -0.0043 | -0.0095 | -0.0163 | -0.0188 |
| 2007 | 0.0206 | -0.0046 | -0.0025 | -0.0074 | 0.0363 | -0.0091 |
| 2008 | 0.0924 | -0.0092 | 0.0259 | -0.0094 | 0.0943 | -0.0187 |
| 2009 | 0.0104 | -0.0048 | -0.0126 | -0.0070 | 0.0036 | -0.0101 |
| 2010 | -0.0074 | -0.0083 | 0.0271 | -0.0068 | 0.0140 | -0.016 |
| 2011 | 0.0076 | -0.0053 | -0.0010 | -0.0010 | -0.0018 | -0.003 |
| 2012 | -0.0128 | 0.0012 | -0.0124 | 0.0257 | -0.0256 | 0.0441 |
| 2013 | -0.0093 | -0.0094 | -0.0100 | -0.0080 | -0.0204 | -0.0159 |
| 2014 | -0.0063 | 0.0038 | -0.0101 | 0.0500 | -0.0175 | 0.0562 |
| 2015 | -0.0065 | 0.0120 | 0.0074 | -0.0093 | -0.0015 | 0.0025 |
| Mean | 0.00768 | -0.00335 | 0.00075 | 0.00173 | 0.00651 | 0.0011 |

Pada pengujian hipotesis 1 ini data dari masing-masing subsampel di-regress untuk didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk masing-masing model yang akan digunakan untuk melihat tingkat relevansi nilai. Pada uji hipotesis ini pembagian subsampel berdasarkan KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Untuk model 1 digunakan untuk melihat relevansi nilai *earnings* terhadap *return* saham. Pada model 2 digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi nilai dari *book value of equity* terhadap *return* saham. Sementara untuk model 3 melihat relevansi nilai *earnings* dan *book value of equity* secara bersama terhadap *return* saham.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 sampai dengan 2015 rata-rata koefisien determinasi pada model satu dengan subsampel KAP *big 4* dengan variabel *earning* memiliki nilai yang lebih tinggi, yaitu 0.00768 dibandingkan dengan subsampel yang berasal dari KAP *non big 4*, yaitu sebesar -0.00335. Di mana angka tersebut memiliki arti bahwa dalam periode penelitian *earning* dari KAP *big 4* dapat menjelaskan 0.768% terhadap *return* saham, sementara pada *earnings* dari KAP *non big 4* sebesar -0.335% terhadap *return* saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam periode

penelitian *earnings* dari subsampel KAP *non big 4* tidak memiliki relevansi nilai terhadap *return* saham. Selain itu untuk nilai R^2 pada subsampel dengan variabel independen *book value equity* pada KAP *big 4* lebih rendah, yaitu sebesar 0.00075 atau sebesar 0.075%, dibandingkan dengan KAP *non big 4*, yaitu 0.00173 atau 0.173%. Hal ini menunjukkan kemampuan *book value of equity* dari KAP *non big 4* mampu menjelaskan 0.173% dari *return* saham dibandingkan KAP *big 4* yang hanya sebesar 0.075%. Namun jika digabungkan antara secara bersama antara *earnings* dengan *book value of equity* maka nilai koefisien determinasi subsampel KAP *big 4* lebih tinggi, yaitu 0.00651 dibandingkan dengan subsampel KAP *non big 4*, yaitu 0.0011. Hal ini menandakan kemampuan *earning* dan *book value of equity* dari KAP *non big 4* hanya dapat menjelaskan *return* saham sebesar 0.651% dibandingkan dengan KAP *big 4* yang hanya sebesar 0.111%.

Jika kita melihat dari persebaran R^2 atau koefisien determinasi pada subsampel KAP *big 4* dan KAP *non big 4* dapat dikatakan pergerakan dari R^2 pada masing-masing model bersifat fluktuatif selama periode penelitian. Pada model penelitian 1 menunjukkan R^2 dari *earnings* tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari *earning* masih rendah dalam menjelaskan *return* stok. Hal ini juga dapat disebabkan dengan adanya penerapan PSAK 23 yang yang efektif pada tahun 2011 yang kemudian direvisi dan kembali efektif pada tahun 2015. Dengan demikian *earnings* dari perusahaan Indonesia belum dapat maksimal dalam menggambarkan perubahan *return* saham yang terjadi di pasar.

Tabel 5
Hasil Uji Beda untuk Hipotesis 1

| | Model 1 | | Model 2 | | Model 3 | |
|--|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|
| | Big 4 | Non Big 4 | Big 4 | Non Big 4 | Big 4 | Non Big 4 |
| Paired t-test | | | | | | |
| Mean | 0.00768 | -0.00335 | 0.00075 | 0.00173 | 0.00651 | 0.0011 |
| t-stat. | 1.0074 | | -0.1052 | | 0.3174 | |
| p-value | 0.3400 | | 0.9185 | | 0.7582 | |
| t-test for regression of R^2 with variable dummy | | | | | | |

| | | | |
|---------|---------|--------|---------|
| t-stat. | -1.0731 | 0.7881 | -0.0575 |
| p-value | 0.2974 | 0.9025 | 0.7087 |

Tabel 5 menunjukkan hasil uji beda untuk hipotesis 1. Nilai dari *t-test* pada masing-masing model penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada relevansi nilai baik yang dihasilkan oleh KAP *big 4* maupun KAP *non big 4*. Hal tersebut terlihat dari nilai *p-value* dari masing-masing subsampel (0.3400, 0.9185, dan 0.7582) melebihi 0.1 atau batas signifikansi. Hal ini menandakan bahwa tidak adanya perbedaan antara relevansi nilai *earnings* dan *book value of equity* yang dihasilkan oleh KAP *big 4* dan KAP *non big 4*.

Kemudian untuk *t-test* dengan variabel *dummy* yang di mana untuk *R²* milik KAP *big 4* akan diberikan nilai 1 sementara *R²* dari KAP *non big 4* akan diberikan nilai 0. Pada uji tersebut juga menunjukkan pada masing-masing model tidak memiliki perbedaan relevansi nilai terhadap *return stock* yang signifikan untuk masing-masing subsampel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas audit yang diukur dengan menggunakan ukuran auditor tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan relevansi nilai dari *earnings* dan *book value of equity* terhadap *return* saham.

Uji Hipotesis 2

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (adj R²) untuk Hipotesis 2

| Year | Adj R ² Model 1 | | Adj R ² Model 2 | | Adj R ² Model 3 | |
|------|----------------------------|------------------|----------------------------|------------------|----------------------------|------------------|
| | Spesialisasi | Non Spesialisasi | Spesialisasi | Non Spesialisasi | Spesialisasi | Non Spesialisasi |
| 2006 | -0.0108 | -0.0091 | -0.0124 | -0.0092 | -0.0237 | -0.0187 |
| 2007 | 0.024 | -0.006 | 0.0005 | -0.0061 | 0.0388 | -0.0092 |
| 2008 | 0.039 | -0.0051 | -0.01 | -0.0088 | 0.0256 | -0.0141 |
| 2009 | -0.0041 | 0.0004 | -0.0131 | -0.0024 | -0.0173 | 0.003 |
| 2010 | 0.0191 | 0.0072 | -0.0114 | 0.0103 | 0.0068 | 0.0089 |
| 2011 | -0.007 | -0.0059 | -0.0048 | -0.0039 | -0.0127 | -0.0055 |
| 2012 | 0.0079 | 0.0301 | -0.0018 | 0.0068 | -0.0032 | 0.0526 |
| 2013 | -0.0122 | -0.008 | -0.0114 | -0.0087 | -0.0232 | -0.0171 |

| | | | | | | |
|------|---------|----------|----------|----------|---------|---------|
| 2014 | 0.0178 | -0.004 | -0.0014 | 0.0244 | 0.022 | 0.0187 |
| 2015 | 0.0129 | -0.0048 | -0.0127 | -0.0047 | -0.0016 | -0.0088 |
| Mean | 0.00866 | -0.00052 | -0.00785 | -0.00023 | 0.00115 | 0.00098 |

Pada tabel 6 dapat terlihat hasil dari pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan subsampel KAP dengan spesialisasi dan KAP tanpa spesialisasi. Model 1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian relevansi nilai dari KAP terspesialisasi lebih tinggi dengan nilai 0.00866 dibandingkan dengan yang berasal dari KAP tidak terspesialisasi yang sebesar -0.00052. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *earning* dalam menjelaskan *return* saham hanya sebesar 0.866% dan -0.052%. Pada model 1 ini juga menunjukkan bahwa *earnings* dari subsampel KAP tanpa spesialisasi tidak memiliki relevansi nilai terhadap *return* saham selama periode penelitian. Tingkat koefisien determinasi (R^2) yang dimiliki oleh subsampel KAP tanpa spesialisasi pada model 2 lebih tinggi pada angka -0.00023 dibandingkan dengan subsampel KAP dengan spesialisasi pada nilai -0.00785. Sementara untuk model 3 juga menghasilkan hasil yang sama dengan model pertama di mana relevansi nilai dari KAP terspesialisasi lebih tinggi, yaitu 0.00115 sementara relevansi nilai dari KAP tidak terspesialisasi hanya sebesar 0.00098. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan *earning* dan *book value of equity* dalam menjelaskan *return* saham hanya sebesar 0.115% dan 0.098%.

Persebaran dari koefisien determinasi (R^2) pada hipotesis 2 untuk masing-masing model pada setiap tahunnya dalam periode penelitian dapat dikatakan sangat fluktuatif. Hal ini terlihat dari masing-masing model nilai R^2 memiliki tren yang sama dengan R^2 pada model dari hipotesis 2 yang juga bersifat fluktuatif selama periode penelitian.

Tabel 7

Hasil Uji Beda untuk Hipotesis 2

| | Model 1 | | Model 2 | | Model 3 | |
|--|--------------|------------------|--------------|------------------|--------------|------------------|
| | Spesialisasi | Non Spesialisasi | Spesialisasi | Non Spesialisasi | Spesialisasi | Non Spesialisasi |
| Paired t-test | | | | | | |
| Mean | 0.00866 | -0.00052 | -0.00785 | -0.00023 | 0.00115 | 0.00098 |
| t-stat. | 1.4791 | | -2.4485 | | 0.0185 | |
| p-value | 0.1733 | | 0.0368** | | 0.9856 | |
| t-test for regression of R^2 on dummy variable | | | | | | |
| t-stat. | -1.4078 | | 1.9867 | | -0.0175 | |
| p-value | 0.1762 | | 0.0624* | | 0.9862 | |

Pada tabel 7 dapat terlihat bahwa dua dari tiga model tersebut tidak memiliki perbedaan relevansi nilai untuk masing-masing subsampel pada setiap modelnya. Hal ini dapat terlihat dari nilai *p-value* yang lebih besar dari 0.1. Untuk model 3 nilai *p-value* mencapai 0.9586 dan untuk model 1 sebesar 0,1733 yang menandakan tidak adanya perbedaan relevansi nilai antar subsampel pada model tersebut. Namun untuk model 2 terdapat perbedaan antara subsampel KAP dengan spesialisasi dan KAP tanpa spesialisasi dengan variabel independen *book value of equity* pada level signifikansi 5%.

Kemudian untuk *t-test* dengan variabel *dummy* yang di mana untuk R^2 milik KAP dengan spesialisasi akan diberikan nilai 1 sementara R^2 dari KAP tanpa spesialisasi akan diberikan nilai 0. Pada uji tersebut juga menunjukkan tren yang sama pada masing-masing model. Hal uji ini menunjukkan dua dari tiga model penelitian, yaitu model 1 dan 3, tidak memiliki perbedaan relevansi nilai terhadap *return stock* antar subsampel untuk masing-masing model penelitian. Namun pada model 2 terdapat perbedaan antar subsampel pada level signifikansi 10%. Dengan demikian kualitas audit yang diukur dengan menggunakan spesialisasi auditor juga tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan relevansi nilai dari *earnings* dan *book value of equity* terhadap *return* saham

Pembahasan

Perbedaan Relevansi Nilai Earnings & Book Value of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Diaudit Oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big

Pada hipotesis pertama dapat mendukung pernyataan Louis (2005) di mana tidak terdapat perbedaan kualitas antara KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Hal ini dapat terlihat dengan tidak adanya perbedaan pada relevansi nilai untuk ketiga model tersebut. Louis (2005) menyatakan bahwa KAP *non big 4* memiliki pengetahuan akan pasar lokal yang baik serta memiliki hubungan yang lebih baik dengan klien mereka dibandingkan dengan KAP *big 4*.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian dari Van der Weele (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki peranan dalam menentukan reaksi pasar. Van der Weele (2011) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki dampak pada perusahaan yang juga melakukan restatement atas laporan keuangan mereka. Penelitian dari Dey dan Lim (2014) menyatakan bahwa adanya konsistensi pada peningkatan kualitas audit setelah SOX pada kualitas audit tingkat dua (KAP *non big 4*) dan bahkan tidak adanya perbedaan dari kualitas audit pada KAP *big 4* setelah SOX. Hal ini juga mendukung hasil penelitian ini yang di mana dengan tidak adanya perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dengan KAP *non big 4* tergambar pada tidak adanya perbedaan relevansi nilai pada *earnings* dan *book value of equity*. Dengan demikian pasar tidak lagi melihat peranan kualitas audit pada pergerakan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Diaz (2009) juga menyatakan bahwa tidak adanya perubahan harga saham pada saat perusahaan mengumumkan perubahan auditor baik dari KAP *big 4* ke KAP *non big 4* maupun dari KAP *non big 4* ke KAP *big 4*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaku pasar di Indonesia belum melihat peran auditor di dalam pergerakan harga saham.

Pada hipotesis pertama menunjukkan tidak adanya perbedaan relevansi nilai antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dengan KAP *non big 4*. Penelitian yang dilakukan Lev dan Zarowin (1999) memperlihatkan penurunan relevansi nilai pada *earnings* dan *book value of equity* disebabkan oleh adanya perubahan bisnis serta kesalahan perlakuan akuntansi terhadap perubahan. Di Indonesia sendiri masih dalam tahap pengadopsian standar pelaporan akuntansi internasional (IFRS).

Sehingga dapat dikatakan relevansi nilai pada laporan keuangan belum maksimal dalam menggambarkan perubahan pada harga saham.

Perbedaan Relevansi Nilai Earnings&Book Value of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Diaudit Oleh KAP Terspesialisasi dan KAP Tidak Terspesialisasi

Pada hasil hipotesis kedua sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herusetya (2009) yang juga menyatakan bahwa tidak ada bukti konsisten yang menunjukkan bahwa kualitas audit dengan spesialisasi auditor. Dengan tidak adanya perbedaan relevansi nilai pada *earnings* dan *book value of equity* dari KAP terspesialisasi dengan KAP tidak terspesialisasi dapat dikatakan kualitas audit yang diberikan juga tidak memiliki perbedaan.

Penggunaan persentase aset perusahaan yang diaudit oleh KAP pada suatu industry (Craswell *et al.*, 1995) juga dapat membuat hasil kurang konsisten. Perusahaan dengan aset besar tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki keahlian maupun pangsa pasar yang besar di industri tersebut. Sehingga penggolongan spesialisasi auditor bisa menjadi bias. Dari hasil uji kedua hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai *earnings* dan *book value equity* yang dihasilkan oleh KAP *big 4* dan *non big 4*. Hal serupa juga terjadi pada relevansi nilai *earnings* dan *book value equity* yang dihasilkan KAP dengan spesialisasi dan KAP tanpa spesialisasi.

Selain itu perubahan pada harga saham tidak hanya didasarkan pada performa perusahaan yang tergambarkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Banyak faktor-faktor lain di luar laporan keuangan yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Rjoub, Türsoy, dan Günsel (2009) juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan pada faktor makroekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, dan *money supply*, terhadap *stock return*.

Jika hubungkan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa kualitas audit sebagai suatu pertanda untuk memberikan sinyal bagi para pelaku pasar. Hasil kedua hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran KAP maupun spesialisasi auditor memberikan sinyal negatif kepada pelaku pasar. Hal ini terlihat dari tidak terdapatnya perbedaan relevansi nilai pada *earnings* dan *book value equity* pada

perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan KAP *non big 4* maupun KAP dengan spesialisasi maupun KAP tanpa spesialisasi.

Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan relevansi nilai *earning* dan *book value of equity* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi yang berada > 0.1 pada ketiga model penelitian di hipotesis 1. Sementara pada hipotesis kedua juga menunjukkan tidak adanya perbedaan relevansi nilai *earning* dan *book value of equity* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan spesialisasi dan KAP tanpa spesialisasi. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi yang berada > 0.1 pada ketiga model penelitian di hipotesis 2.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa belum konsisten perbedaan relevansi nilai yang dari *earnings* dan *book value of equity* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP berbeda. Hal ini terutama bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP terspesialisasi dan KAP tidak terspesialisasi di mana hasil menunjukkan tidak adanya perbedaan relevansi nilai yang dihasilkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi akuntan publik untuk dapat meningkatkan kembali kualitas audit yang diberikan, terutama pada KAP dengan spesialisasi.

Pada penelitian ini proksi pengukuran kualitas audit hanya sebatas ukuran KAP dan spesialisasi KAP. Hal ini dikarenakan kedua proksi tersebut merupakan pengukuran yang paling umum digunakan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya Menggunakan proksi lain dalam menentukan kualitas audit seperti jumlah klien atau tenur audit. Selain itu, pengukuran spesialisasi KAP pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan proksi persentase total aset yang diaudit oleh KAP pada suatu industri. Penelitian selanjutnya sebaiknya pengukuran spesialisasi audit dapat menggunakan persentase *revenue* yang diaudit oleh KAP dalam industri sebagai acuan dasar.

Daftar Pustaka

- Almutairi, A. R., Dunn, K. A., & Skantz, T. (2009). Auditor tenure, auditor specialization, and information asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 600-623.
- Balsam, S., Krishnan, J. & Yang, J.S., 2003. Auditor industry specialization and earnings quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(2), pp.71-97.
- Barth, M.E., Beaver, W.H. & Landsman, W.R., 2001. The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: another view. *Journal of accounting and economics*, 31(1), pp.77-104.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalvo, J. & Subramanyam, K.R., 1998. The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary accounting research*, 15(1), pp.1-24.
- Behn, B.K., Choi, J.H. & Kang, T., 2008. Audit quality and properties of analyst earnings forecasts. *The Accounting Review*, 83(2), pp.327-349.
- Beisland, L.A., 2009. A review of the value relevance literature. *The Open Business Journal*, 2(1), pp.7-27.
- Carey, P. & Simnett, R., 2006. Audit partner tenure and audit quality. *The accounting review*, 81(3), pp.653-676.
- Chang, X., Dasgupta, S. & Hilary, G., 2009. The effect of auditor quality on financing decisions. *The Accounting Review*, 84(4), pp.1085-1117.
- Chandrapala, P., 2013. The value relevance of earnings and book value: The Importance of ownership concentration and firm size. *Journal of Competitiveness*, 5(2), pp.98-107.
- Chi, W. & Huang, H., 2005. Discretionary accruals, audit-firm tenure and audit-partner tenure: Empirical evidence from Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 1(1), pp.65-92.
- Craswell, A.T., Francis, J.R. & Taylor, S.L. (1995). Auditor Brand Name Reputation and Industry Specialization. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297-322.
- Diaz, M. (2009). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Dopuch, N., King, R.R. & Schwartz, R., 2003. Independence in appearance and in fact: An experimental investigation. *Contemporary Accounting Research*, 20(1), pp.79-114.
- Dey, R. M., & Lim, L. S. (2014). Audit Quality of Second-Tier Auditors: Are All Created Equally. *The BRC Academy Journal of Business*, 4(1), 1-26.
- Dunn, K., Mayhew, B., & Morsfield, S. (2000), "Auditor Industry Specialization and Client Disclosure Quality", <http://www.papers.ssm.com/diakses> 18 Januari 2015.
- Hakim, F., & Omri, M. A. (2010). Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: case of the listed Tunisian firms. *International Journal of Accounting & Information Management*, 18(1), 5-18.
- Herusetya, A., 2009. Pengaruh ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), pp.46-70.
- Hidayat, T., 2012. Pengaruh Ukuran KAP dan Auditor Tenure Terhadap Value Relevance dari Nilai Wajar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), pp.171-188.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of financial economics* 3.4 (1976): 305-360.
- Lee, H.L. & Lee, H., 2013. Do Big 4 audit firms improve the value relevance of earnings and equity?. *Managerial Auditing Journal*, 28(7), pp.628-646.
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). The boundaries of financial reporting and how to extend them. *Journal of Accounting research*, 37(2), 353-385.
- Louis, H. (2005). Acquirers' abnormal returns and the non-Big 4 auditor clientele effect. *Journal of Accounting and Economics*, 40(1), 75-99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.4/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Percetakan Pemerintahan Indonesia.

- Rjoub, H., Türsoy, T., & Günsel, N. (2009). The effects of macroeconomic factors on stock returns: Istanbul Stock Market. *Studies in Economics and Finance*, 26(1), 36-45.
- Teoh, S.H. & Wong, T.J., 1993. Perceived auditor quality and the earnings response coefficient. *Accounting Review*, pp.346-366.
- Van der Weele, M. L. (2011). Restatement announcements: the effect of audit quality on the market reaction.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Contemporary Topics in Accounting Series.